

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ICE BREAKER* PADA MATA PELAJARAN PAI

A. Deskripsi Pustaka

1. Teori Pembelajaran *Ice Breaker*

a. Pengertian Pembelajaran *Ice Breaker*

Implementasi mempunyai makna pelaksanaan, penerapan hal yang disepakati dulu,¹ yang mana untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial agar sekolah berkembang dari tahun ke tahun.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal yang baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan proses berbuat melalui pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu seseorang melakukannya sendiri atau dalam keterlibatan orang lain.

Dalam dunia pendidikan, siswa yang melakukan proses belajar, tidak melakukan secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat seperti pendidik atau guru. Media pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Dari kata *belajar* itulah kemudian lahir kata *pembelajaran*.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Pembelajaran*, berarti proses, cara, perbuatan menjadikan makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No.20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara menurut Gagne, *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), 374.

mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.²

Ice Breaker adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, mengubah menjadi rileks, semangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas atau ruangan pertemuan.³ Sedangkan menurut Sigit Setyawan mengatakan *Ice Breaker* adalah kegiatan yang dilakukan diawal atau ditengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi belajar siswa.⁴ Suatu *Ice Breaker* yang baik dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan..

Istilah *Ice Breaker* sebenarnya pada mulanya digunakan dalam istilah mekanik yang berkaitan dengan pemecah es. Hal yang sangat menonjol dalam kegiatan *Ice Breaker* adalah terciptanya kapal pemecah es pada decade 1990-an. Teknologi ini kemudian menyebar luas terutama di Benua Eropa dan sebagian Amerika yang mengalami musim dingin dimana sebagian wilayah lautnya selalu mengalami pembekuan karena suhu air yang sangat dingin.

Bergulirnya istilah *Ice Breaker* dalam dunia pendidikan, terutama dalam diklat-diklat atau training sebenarnya tidak ada kaitan langsung dengan istilah *Ice Breaker* dalam dunia teknik. Istilah *Ice Breaker* di dunia pendidikan lebih di dasarkan dari makna konotatif dari “memecah kebekuan”. Bedanya kalau di dunia teknik memecah kebekuan “es”, sementara dalam dunia kependidikan lebih diartikan sebagai pemecah kebekuan “suasana”.⁵

Menurut Supriadi *Ice Breaker* adalah padanan dua kata Inggris yang mengandung makna “memecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam training dengan maksud

² Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, Cet I, 2013), 14.

³ Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*, 1.

⁴ Sigit Setyawan, *Nyalakan kelasmu 20 Metode mengajar dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2013), 10.

⁵ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Cakrawala Media, Cet.I, 2012), 1.

menghilangkan kebekuan-kebekuan diantara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan, dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta yang satu dan yang lainnya. Upaya untuk melebur dinding - dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses *Ice Breaking*

Hal senada juga dikatakan oleh M. Said bahwa *Ice Breaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah kebekuan dalam kelompok. Disini M. Said sedikit memberikan penjelasan tentang cara melakukan *Ice Breaker* yaitu dengan permainan dan atau kegiatan lainnya. Tetapi tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka *Ice Breaker* adalah sama, yaitu memecah kebekuan suasana, agar proses pelatihan atau pembelajaran lebih efektif. Konsentrasi peserta pelatihan atau anak didik menjadi terfokus kembali.⁶

Ada pula yang memberikan pengertian *Ice Breaker* sebagai suatu aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan agar peserta acara mengenal peserta lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini biasanya berupa suatu kelucuan, kadang memalukan, kadang sekedar informasi kadang juga berupa pencerahan. Kalau dipilih kegiatan yang cocok, *Ice Breaker* bisa menjadi alat yang tepat untuk memfasilitasi kesuksesan sebuah pembelajaran atau sebuah acara tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pengertian *Ice Breaker* dalam pembelajaran dapat dikolaborasikan. *Ice Breaker* dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. *Ice Breaker* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakteristik *Ice Breaker* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*Fun*) serta serius tapi santai (sersan). *Ice Breaker* digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). *Ice Breaker* bukan

⁶ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Cakrawala Media, Cet.I, 2012), 2.

menjadi tujuan utama dalam pembelajaran, namun merupakan pendukung utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.⁷

Penggunaan *Ice Breaker* memungkinkan para guru dapat mempersiapkan siswa atau membangun momentum pembelajaran. Aktivitas ini antara lain berguna untuk hal-hal berikut ini⁸ :

- 1) Mengarahkan perhatian siswa yang baru saja mengikuti pelajaran lain agar siap mendengarkan ceramah, dengan harapan agar siswa dapat memahami isi ceramah atau melakukan tugas selanjutnya.
- 2) Menggugah kembali motivasi belajar siswa agar semakin termotivasi untuk melanjutkan pelajaran dan pada akhirnya dapat semakin bersemangat untuk melakukan tugas.

Seorang guru seharusnya dapat mempersiapkan diri untuk mengajar agar dapat membangun semangat siswa untuk belajar. Dengan menggunakan *Ice Breaker* ini diharapkan siswa untuk mendengarkan dan konsentrasi belajar. Dari pernyataan - pernyataan diatas dapat disimpulkan *Ice Breaker* adalah suatu strategi yang digunakan dalam rangka mencairkan suasana ketegangan, mengembalikan konsentrasi belajar, membuat suasana semakin menarik dan menyenangkan. penggunaan *Ice Breaker* yang tepat memungkinkan pembelajaran bisa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Tujuan *Ice Breaker* Dalam Pembelajaran

Ice Breaker sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berfikir siswa. *Ice Breaker* diberikan untuk memberi rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran.

Ketika otak menerima rangsang yang tidak menyenangkan atau membosankan kemungkinan besar otak akan menentang atau menyempitkan memori ingatan untuk menerima informasi yang diterimanya. Goleman mengatakan bahwa ketika otak menerima ancaman atau

⁷ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Cakrawala Media, Cet.I, 2012), 2-3.

⁸ Sigit Setyawan, *Nyalakan kelasmu 20 Metode mengajar dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2013), 10.

tekanan, kapasitas syaraf untuk berfikir rasional mengecil. Otak dibajak secara emosional. Sementara teori yang dikemukakan oleh MacLean bahwa ketika otak berada pada situasi tertekan, maka otak akan berada pada mode "bertempur" atau "kabur" dan beroperasi pada tingkat bertahan untuk hidup, artinya siswa dalam proses pembelajaran akan bersikap menentang dengan menunjukkan sikap kontra produktif seperti pukul-pukul meja, ngobrol, corat-coret atau bersikap apatis pada guru.⁹

Peran emosi sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana hati yang gembira dan tidak tertekan diyakini akan sangat membantu siswa dalam konsentrasi belajar. Dengan berkonsentrasi yang baik dan lebih lama, maka diharapkan bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Nuansa belajar yang menyenangkan dan penuh semangat tidak bisa terjadi begitu saja, tetapi harus diciptakan dan direncanakan dengan baik oleh guru. Maka model pembelajaran *Ice Breaker* bertujuan untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif. Tentu akan sangat membantu jika para guru bisa menggunakan model pembelajaran *Ice Breaker* sebagai alat untuk menciptakan nuansa kegembiraan dan keakraban antar siswa, maupun antar guru dengan siswa.¹⁰ Disamping itu tujuan utama *Ice Breaker* dalam pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan dilakukannya *Ice Breaker* motivasi siswa menjadi tinggi, sehingga mempunyai rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.¹¹

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Ice Breaker*

Ada beberapa komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen tersebut terkait erat dengan langkah-langkah yang harus diambil oleh guru. Dengan kata lain strategi mengajar guru berada di ruang belajar

⁹ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Cakrawala Media, Cet.I, 2012), 7.

¹⁰ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Cakrawala Media, Cet.I, 2012), 9.

¹¹ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Cakrawala Media, Cet.I, 2012), 105.

bersama siswa yang merupakan proses penting untuk diperhatikan. Salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan pembelajaran *Ice Breaker*, adapun prinsip-prinsip pembelajaran *Ice Breaker* tersebut adalah:

1) Menjadikan pembelajaran yang menarik

Tugas utama seorang guru adalah untuk memudahkan proses pembelajaran kepada peserta didik. Untuk memenuhi tugas ini, guru bukan hanya dapat menyediakan media pembelajaran yang menarik dan harmonis, tetapi menyediakan pembelajaran yang berkesan. Hal ini bermakna bahwa guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat peserta didik serta memikirkan kebajikan dan keperluan siswa.¹²

Perlunya guru menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, aktivitas-aktivitas yang dipilih hendaklah yang menarik dan mempunyai potensi yang tinggi. Penggunaan teknik yang bervariasi akan menjadikan suatu pembelajaran menjadi menarik dan akan memberi ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif sepanjang sesi pembelajaran tanpa merasa jemu dan bosan.

2) Menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan

Siswa harus memperoleh kesenangan dalam proses pembelajaran, karena apabila peserta didik tidak senang, pembelajaran akan semakin membosankan, maka guru harus menstimulus siswa untuk kembali semangat dalam proses pembelajaran. Untuk menambah suasana yang menyenangkan guru dapat menggunakan semua bagian tubuh seperti tangan, kaki, mulut, serta sarana belajar yang lain (musik, ruangan, lapangan, laboratorium).¹³

3) Mudah untuk dilakukan

Dalam penggunaannya, *Ice Breaker* secara teknis mudah untuk dilakukan, hanya memberi waktu yang

¹² Hamzah. B Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet ke-2, 2012), 213.

¹³ Syaifurrahman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT. INDEKS, 2003), 155.

singkat untuk menjelaskannya cara bermain serta aturan pelaksanaannya mudah dimengerti.¹⁴

4) Melibatkan semua siswa

Dalam pelaksanaannya, *Ice Breaker* sangat baik jika dilakukan dengan banyak orang sekaligus. Terutama untuk permainan yang berkaitan dengan kerja sama kelompok, dengan itu semua akan terlibat dalam permainan tersebut.¹⁵

5) Efektif

Jenis *Ice Breaker* yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah dalam rangka menguatkan strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan menggunakan *Ice Breaker* mestinya tujuan pembelajaran semakin efektif dicapai.

6) Motivasi

Tujuan utama *Ice Breaker* adalah meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan *Ice Breaker* diharapkan siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran menjadi termotivasi, atau siswa yang sudah jenuh mengikuti proses pembelajaran dapat kembali kepada performa awal sebagaimana saat awal pembelajaran yang penuh motivasi.¹⁶

d. Macam-macam Pembelajaran *Ice Breaker*

Ada beberapa macam pembelajaran *Ice Breaker* yang dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran di sekolah. Semua *Ice Breaker* yang ada harus dikembangkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. Dengan optimalnya proses pembelajaran yang terjadi, diharapkan dapat memberi hasil yang maksimal. Macam-macam pembelajaran *Ice Breaker* antara lain:¹⁷

- 1) Jenis games atau permainan adalah jenis *Ice Breaker* yang paling membuat peserta didik heboh. Games atau permainan ini berisi kegiatan simulasi yang melibatkan siswa, dimana durasi waktu sekitar 1-5 menit.¹⁸

¹⁴ Sya'ban Jamil, 8.

¹⁵ Sya'ban Jamil, 8.

¹⁶ Sya'ban Jamil, 106.

¹⁷ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Cakrawala Media, Cet.I, 2012), 33

¹⁸ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, 58-60.

- 2) Jenis lagu atau menyanyi sebagai *Ice Breaker* adalah kegiatan yang mudah dan disukai, tetapi jarang digunakan oleh guru kecuali guru seni suara. Menyanyi juga bisa dilakukan anak-anak, remaja, atau dewasa, dan jika dikemas dengan baik akan menjadi suasana kelas yang menyenangkan.¹⁹
- 3) Jenis gerak badan, jenis *Ice Breaker* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan badan bergerak aliran darah akan lancar kembali. Dengan demikian proses berfikir akan menjadi segar dan kreatif. Contoh-contoh *Ice Breaker* gerak badan diantaranya: merentangkan tangan, bungkukkan badan, putar pinggang dan sebagainya.²⁰
- 4) Jenis humor, merupakan salah satu cara efektif untuk menyegarkan suasana, sehingga mental anak didik menjadi lebih siap kembali untuk mengikuti proses berikutnya. Humor dalam pembelajaran yang diperlukan tidaklah mengharuskan siswa bisa tertawa terngkal-pingkal, namun lebih kepada bagaimana membuat suasana menjadi cair tanpa ada ketegangan setelah beberapa jam sebelumnya serius memperhatikan materi pelajaran.²¹
- 5) Jenis cerita / dongeng, bercerita untuk *Ice Breaker* adalah menyampaikan sebuah kisah nyata berdasar kepada kenyataan atau berdasar pada fiksi, yang keduanya mengandung hikmah teladan. Biasanya bercerita metode yang disukai oleh peserta didik.²²
- 6) Jenis tepuk tangan, merupakan teknik *Ice Breaker* yang paling mudah, karena tidak membutuhkan waktu yang panjang. Sangat efektif untuk mengkonsentrasikan peserta didik sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran, mengondisikan siswa agar kembali segar dan fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 7) Jenis audio visual digunakan sebagai *Ice Breaker* biasanya berupa klip film pendek yang lucu, inspiratif,

¹⁹ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, 43.

²⁰ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, 49-50.

²¹ Sunarto, 53-55.

²² Sunarto, 70 -71.

atau memotivasi peserta didik, untuk belajar lebih keras, serta memberikan wawasan pengetahuan terhadap materi tersebut.

Dari beberapa macam *Ice Breaker* diatas, dapat dimanfaatkan semua untuk strategi belajar mengajar bagi seorang guru, tetapi harus melihat kesesuaian pada materi pembelajaran yang akan disampaikan.²³

e. Penerapan Pembelajaran *Ice Breaker*

Penerapan pembelajaran *Ice Breaker* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi Dasar, kegiatan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta member ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Kegiatan Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan siswa dapat melakukan aktivitas fisik, yang memaksimalkan penggunaan panca indera dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide, gagasan, konsep, atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran.

4) Kegiatan Elaborasi

Kegiatan elaborasi adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan, ide, gagasan, dan kreasi dalam

²³ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Cakrawala Media, Cet.I, 2012), 93-94.

mengeksperikan konsepsi kognitif, melalui berbagai cara baik lisan maupun tulisan sehingga timbul kepercayaan diri yang tinggi tentang kemampuan dan eksistensi dirinya.

5) **Kegiatan Konfirmasi**

Kegiatan konfirmasi adalah kegiatan pembelajaran yang diperlukan agar konsepsi kognitif yang dikonstruksi dalam kegiatan eksplorasi dan kegiatan elaborasi dapat diyakinkan dan diperkuat sehingga timbul motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kegiatan eksplorasi dan kegiatan elaborasi lebih lanjut.

6) **Kegiatan Penutup**

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi umpan balik dan tindak langsung.

f. Langkah- langkah Pembelajaran *Ice Breaker*

Dengan ini penulis menggunakan *Ice Breaker* audio visual, ada beberapa langkah-langkah yang harus diikuti yaitu diantaranya:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan .
- 2) Guru memutar film video dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru menyuruh semua peserta didik untuk mengamati dan memahami film video yang telah di putar.
- 4) Guru menggunakan metode demonstrasi karena dengan metode tersebut peserta didik akan dapat gambaran yang jelas.²⁴
- 5) Sesudah program video diputar, diadakan diskusi agar peserta lebih faham terhadap materi tersebut.²⁵

2. Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

Secara mendasar, ditinjau dari sudut ajaran keagamaan, disiplin adalah perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Tetapi agama juga mengajarkan bahwa

²⁴ Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, Cet I, 2011), 114-115.

²⁵ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Cakrawala Media, Cet.I, 2012), 95.

ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan hanya terhadap hal-hal yang jelas-jelas tidak melanggar aturan Allah.²⁶

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan artinya suatu hal yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak langsung, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib.²⁷

Disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa. Kata ini mengalami perubahan makna dan perluasan arti. Kata ini antara lain berarti ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang siswa. Sementara itu, kata disiplin dalam bahasa Inggris *discipline* berarti ketertiban. Ketertiban sangat terkait antara perilaku seseorang dengan aturan atau hukum/ adat kebiasaan masyarakat dimana perilaku seseorang itu berlangsung.²⁸

Dengan demikian kata disiplin itu mengarah pada tingkah laku yang mengikuti seorang pemimpin, seperti orangtua, guru. Disiplin sering dikaitkan anak melanggar peraturan atau kebiasaan yang digariskan oleh guru atau dilingkungan dia berada.²⁹

Disiplin juga berarti suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari jiwa karena dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.

Shalat menurut bahasa adalah doa.³⁰ Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalat jamaknya adalah *shalawat* yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur dan memohon bantuan.³¹ Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dari

²⁶ Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, 87.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 268.

²⁸ Marijan, *Metode Pendidikan Anak, Membangun Karakter Anak yang Berbudhi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), 73.

²⁹ Dolet Unarajan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), 12.

³⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), 145.

³¹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2011), 91.

takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.³² Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri perkata-Allah dan di akhiri dengan memberi salam.³³ Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan ialah berupa gerakan-gerakan dalam shalat seperti berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat. Dalam kitab *Fathul Qarib* pengertian salat menurut bahasa ialah berdoa (memohon), sedangkan menurut istilah syara' shalat ialah ucapan-ucapan yang mulai dari takbiratul ihram dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.³⁴

Kata jamaah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul.³⁵ Jamaah adalah sejumlah orang yang dikumpulkan dalam satu tujuan.³⁶ Shalat jamaah ialah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu sebagai makmum.³⁷ Berarti dalam shalat berjamaah ada ketergantungan makmum pada imam. Menurut kamus istilah Fiqih shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.³⁸ Jadi shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan, dan pelaksanaannya

³² Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

³³ Sayyid Sabiq, *Fiqh sunah I*, (Bandung : PT Alma'arif, 1973), 205.

³⁴ Muhammad bin Qosim As-syafi'I, *Fathul Qarib*, (Surabaya : Imarotullah), 11.

³⁵ Mahir Mansyur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*, (Mitra Pustaka, 2007), 66.

³⁶ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah*, (Solo : Qoula, 2008), 19.

³⁷ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2009), 122.

³⁸ M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 2002), 318.

dilaksanakan secara bersama-sama , salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

b. Dasar Perintah Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

Shalat disyariatkan dengan berjamaah, disamping pahalanya banyak dan mengandung beberapa keutamaan. Dasar pelaksanaan shalat jamaah telah ditetapkan dalam Al-Quran dan hadist.



Artinya : Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap

senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

Banyak hadits yang menerangkan tentang shalat jama'ah, diantaranya yaitu sabda rasulullah s.a.w.:

:

Artinya : Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah saw bersabda yang artinya” shalat berjama'ah itu lebih utama pahalanya , sebanyak dua puluh tujuh derajat lebihnya dibanding dengan shalat sendirian .” (HR. Bukhari dan Muslim).³⁹

c. Aspek Kedisiplinan Shalat berjama'ah

1) Ketepatan waktu dalam shalat berjama'ah

Dalam shalat dituntut adanya kesediaan untuk melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena waktu-waktu shalat telah diatur merupakan peringatan bagi kaum muslimin muslimat untkselalu disiplin dalm menjalankan shalat dengan berjama'ah.

d. Syarat-syarat Berjama'ah

1) Syarat imam yaitu;

- a) Islam
- b) Akil
- c) Baligh
- d) Laki-laki. Imam shalat jama'ah harus seorang laki-laki, dan wanita tidak boleh jadi imam bagi laki-laki.

³⁹ Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin , *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, Cet I, 2000), 272.

- e) Imam harus mampu membaca al-qur'an dengan Fasih.⁴⁰

e. Hukum Shalat Berjama'ah

Hukum shalat berjamaah adalah sunnah mu'akkad, artinya sangat dianjurkan bagi setiap orang-orang islam. Dengan melakukan shalat jama'ah, umat Islam akan merasakan kebersamaan, persaudaraan, seia sekata, dan lebih jauh lagi menampakkan syiar Islam, sehingga kehairahan dalam beragama dan beribadah akan meningkat. Shalat jama'ah lebih utama dilakukan di masjid dari pada dirumah, kecuali shalat sunah.⁴¹

f. Fungsi Shalat Berjama'ah

Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

1) Sebagai tiang agama

Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.⁴² Shalat merupakan amalan pertama kali yang dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya maka baik pula ibadahnya yang lain. Namun sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula ibadahnya yang lain.

2) Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia

Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku baik dan terpuji serta terjauhkan dari perbuatan keji dan mugkar.

⁴⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), 245.

⁴¹ Ibnu Mas'ud, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, Cet I 2000), 269.

⁴² Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2009), 42.

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

- 3) Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim

Allah menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah di masjid. Karena dengan shalat berjamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan mana yang kaya dan mana yang miskin, serta jabatan. Sehingga dengan berjamaah dapat digunakan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.

- 4) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri.

Waktu dalam shalat telah diatur sedemikian rupa, untuk mengajarkan umat Islam agar senantiasa disiplin dalam menjalankan shalat terutama shalat berjamaah dan mendidik manusia agar senantiasa teratur serta berdisiplin dalam hidupnya.⁴³ Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam berjamaah , maka akan dapat mengendalikan diri dalm kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur.

g. Keutamaan Shalat Berjama'ah

- 1) Pahalanya dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirian sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

:

⁴³ Syahid Tsani, *Terapi Shalat Khusyuk Penenang Hati*, (Jakarta : Zahra, 2007), 23.

Artinya : Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah saw bersabda yang artinya” shalat berjama’ah itu lebih utama pahalanya , sebanyak dua puluh tujuh derajat lebihnya dibanding dengan shalat sendirian .” (HR. Bukhari dan Muslim).

- 2) Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat besok.
- 3) Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit. Sebagaimana telah dikatakan oleh Abdul Wahab Asy-Sya’roni dalam kitabnya *Alminahu Assaniya*, yang artinya yaitu: Wahai Ali: tetaplah kamu shalat berjamaah, sesungguhnya shalat berjamaah disisi Allah bagaikan keberangkatanmu menunaikan ibadah haji dan umrah, tidak ada yang senang shalat berjamaah kecuali orang yang mukmin yang benar-benar telah dicintai Allah, dan tidak ada orang yang benci shalat berjamaah melainkan orang munafiq yang benar-benar dibenci Allah.

h. Manfaat Shalat Berjama’ah

Dalam menjalankan shalat berjamaah banyak sekali manfaat(faedah-faedah) yang terkandung didalam shalat berjamaah antara lain:

- 1) Merasakan kebersamaan
- 2) Mempererat tali persaudaraan
- 3) Saling menyayangi diantara sesama
- 4) Hal yang penting dapat di syiarkan lewat tempat tersebut
- 5) Bila jama’ah telah rukuk dan sujud terlihat keadilan Allah terhadap hambanya , tidak ada perbedaan .⁴⁴

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghargai agama lain

⁴⁴ Ibnu Mas’ud, *Fiqih Madzhab Syafi’i*, (Bandung : CV Pustaka Setia, Cet I, 2000), 270-271.

dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun diperguruan tinggi. Jadi Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian yaitu:

- 1) Sebagai proses penanaman ajaran agama Islam
- 2) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/ pendidikan itu sendiri.⁴⁶

Dari pengertian diatas Muhaimin mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang terencana yang disiapkan oleh guru untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam dalam suatu kegiatan, yang dibimbing langsung oleh guru agar ajaran yang akan diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi Pendidikan

⁴⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2013), 21

⁴⁶ Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pendidikan, Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 8.

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76.

Agama Islam memiliki di sekolah / madrasah yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah, yang telah ditanamkan oleh lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk bahagia dunia akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik atau lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan- kesalahan, kelemahan- kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, pengamalan ajaran agama Islam.
- 5) Pencegahan, untuk menangkai hal-hal yang negative dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, untuk menyalurkan bakat siswa siswi yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal dan dapat berguna bagi dirinya dan orang lain.

Dari pengertian fungsi diatas, pelajaran PAI memang sangat penting agar siswa mampu memahami proses hidup yang dijalannya, dan tidak terjadi kesalah fahaman ketika menjalankan proses tersebut.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.⁴⁹

⁴⁸ Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pendidikan, Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 15-16.

⁴⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 18.

Tujuan Pendidikan Agama Islam baik makna atau tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai Islam dalam rangka menuai keberhasilan di dunia sampai di akhirat.

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setiap mata pelajaran mempunyai ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan mata pelajaran yang lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran PAI. Karakteristik PAI yaitu sebagai berikut:⁵⁰

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok yang terdapat dalam ajaran Islam
- 2) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya siswa yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti yang luhur, dan memiliki pengetahuan ajaran Islam, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembelajaran PAI tidak saja menekankan penguasaan pada kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya juga.
- 4) Isi pembelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan dua ajaran pokok yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 5) Materi PAI dikembangkan dari kerangka ajaran agama Islam yaitu, aqidah, syari'ah dan akhlaq.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Ruang lingkup PAI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁵¹

- 1) Al-Quran dan Hadits
- 2) Aqidah Akhlaq
- 3) Fiqih
- 4) Tarih / sejarah kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia,

⁵⁰ Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pendidikan, Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 9-11.

⁵¹ Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pendidikan, Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 67.

manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Mata pelajaran PAI sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama masalah bersuci, shalat, puasa, dan sebagainya.

Fiqih secara etimologi artinya memahami sesuatu secara mendalam⁵², menurut Ahmad Rofiq yang dikutip oleh Ahmad Falah, pengertian Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis atau *amaliah* yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁵³ Sedangkan definisi ilmu Fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang memperingati bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Oleh karena itu, Fiqih merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini antara lain karena Fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggalkan dunia manusia selalu berhubungan dengan Fiqih. Maka Fiqih dikategorikan sebagai ilmu al-hal, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya.⁵⁴

Ilmu Fiqih menurut Mun'im A. Sirry menjelaskan bahwa Fiqih berasal bahasa Arab *al-fiqh* berarti pemahaman atau pengertian. Dalam banyak tempat, Al-Quran menggunakan kata *fiqh* dalam pengertian yang umum, yaitu pemahaman. Ekspresi Al-Quran *Liyatafaqquhu fi al-din* (untuk memahami masalah agama) memperlihatkan bahwa pada masa hidup Nabi SAW. Istilah Fiqih belum digunakan untuk pengertian hukum secara khusus, tetapi punya pengertian luas yang mencakup semua dimensi agama seperti teologi, politik, ekonomi dan

⁵² Ahmad Falah, *Buku Daros Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs. MA*, (Kudus : STAIN Kudus, 2009), 1.

⁵³ Ahmad Falah, *Buku Daros Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs. MA*, (Kudus : STAIN Kudus, 2009), 2.

⁵⁴ Ahmad Rofiq, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Raja Gama Media, 2001), 17.

hukum. Fiqih dipahami sebagai ilmu tentang agama yang akan mengantarkan manusia pada kebaikan dan kemuliaan.⁵⁵

Tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

1) Dasar-Dasar Fiqih

Fiqih Islam merupakan kumpulan yang digali oleh para mujtahid dari dalil-dalil syara' yang rinci. Maka sumber-sumber Fiqih itu terdiri dari beberapa dasar yaitu

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan keseluruhan syari'at sendinya yang fundamental. Adapun kehujjahan Al-Qur'an dinyatakan surat Al-Isro' ayat 88 yang berbunyi :

Artinya : "Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (Q.S. Al-Isro' ayat 88).⁵⁶

b) As-Sunnah

As-Sunnah adalah semua perkataan, perbuatan dan keterangan Rasulullah yang berposisi sebagai petunjuk dan tasyri'. Kehujjahan As-Sunnah yaitu pada surat Ali Imron ayat 32 yang berbunyi:

⁵⁵ Mun'im A. Sirry, *Sejarah Fiqih Islam*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1995), 10.

⁵⁶ Al Qur'an S. Al-Isro': 88, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus : Menara Kudus, 2006), 291.

Artinya : “Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (Q.S. Ali Imran ayat 32)⁵⁷

c) Ijma’

Ijma’ adalah ittifaq (kesepakatan) para ulama’. Adapun kehujjahan ijma’ adalah pada surat An-Nisa’ ayat 59 yang berbunyi :

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. An-Nisa’ ayat 59)⁵⁸

⁵⁷ Al Qur’an S. Ali-Imran: 11, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus : Menara Kudus, 2006), 54.

⁵⁸ Al Qur’an S. An-Nisa’: 59, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus : Menara Kudus, 2006), 87.

d) Qiyas

Qiyasa yaitu menetapkan sesuatu perbuatan yang belum ada ketentuan hukumnya, berdasarkan sesuatu hukum yang sudah ditentukan oleh Nash, disebabkan adanya persamaan diantara keduanya.⁵⁹

2) Ruang Lingkup Fiqih

Objek pembahasan dalam ilmu Fiqih adalah perbuatan mukallaf ditinjau dari segi hukum syara' yang tetap baginya. Seorang Faqih membahas tentang jual beli mukallaf, sewa menyewa, penggandiaan, perwakilan, shalat, puasa, haji, pembunuhan, tuduhan terhadap zina, pencurian, ikrar dan wakaf yang dilakukan mukallaf, supaya ia mengerti tentang hukum syara' dalam segala perbuatan ini.⁶⁰ Sedangkan ruang lingkup Fiqih adalah

- a) Menurut mazhab ulama' Hanafi, ruang lingkup Fiqih adalah muamalah dan uqubah⁶¹
- b) Menurut mazhab ulama' Maliki, ruang lingkup Fiqih adalah ibadah, jual beli, nikah, peradilan⁶²
- c) Menurut mazhab ulama' Syafi'i, ruang lingkup Fiqih adalah ibadah, muamalah, nikah jinayah, al-mukhasamat⁶³
- d) Menurut mazhab ulama' Hambali, ruang lingkup Fiqih adalah ibadah, muamalah, munakahat, jinayah, qadha dan al-mukhasanat⁶⁴

⁵⁹ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1978), 17-40.

⁶⁰ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Semarang : Dina Utama, 1994), 2.

⁶¹ Abdul Wahab Ibrahim dan Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, (Semarang : Dian Utama, 1993), 12.

⁶² Abdul Wahab Ibrahim dan Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, (Semarang : Dian Utama, 1993), 41.

⁶³ Abdul Wahab Ibrahim dan Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, (Semarang : Dian Utama, 1993), 57.

⁶⁴ Abdul Wahab Ibrahim dan Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, (Semarang : Dian Utama, 1993), 66.

3) Tujuan Mempelajari Fiqih

Tujuan mempelajari ilmu Fiqih yaitu menerapkan hukum-hukum syari'at terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi, ilmu fiqih itu adalah tempat kembali seorang haim dalam keputusannya, tempat kembali seorang mufti dalam fatwanya, dan tempat kembali seorang mukallaf untuk dapat mengetahui hukum syara' yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya. Ini agaknya juga merupakan tujuan yang dimaksudkan dari setiap undang-undang pada ummat manapun, karena sesungguhnya undang-undang itu tidak lain dimaksudkan untuk diterapkannya materi-materinya dan hokum-hukumnya terhadap perbuatan dan ucapan manusia, dan memberitahukan kepada setiap mukallaf terhadap hal-hal yang wajib atas dirinya dan hal-hal yang haram atas dirinya.

Dalam keterangan lain yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari Fiqih ialah:

- a) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam
- b) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia
- c) Kaum muslimin harus bertafaquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqidah dan akhlaq maupun dalam bidang ibadah dan muamalah⁶⁵

Jelasnya adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf, karena ketentuan Fiqih itulah yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan menjadi dasar fatwa dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hokum syara' pada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.

4) Kegunaan Ilmu Fiqih

Melihat uraian di atas, ternyata bahwa ilmu Fiqih adalah bagian dari ilmu syari'ah. Kedudukan, fungsi atau peranan syari'ah islamiyah adalah sebagai alat

⁶⁵ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Semarang : Dina Utama, 1994), 6.

kelengkapan hidup manusia guna dijadikan sebagai pedoman hidupnya, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Ilmu fiqih mengambil bagian dalam bidang hukum yang berkaitan dengan urusan ibadah, mu'amalah, uqubah, dan sebagainya yang bersifat alamiah. Dengan demikian dapatlah diketahui dan dirumuskan bahwa dengan mempelajari Ilmu Fiqih diketahui mana yang diperintah atau mana yang dilarang, mana yang haram dan mana halal untuk dilakukan, mana yang sah dan mana yang batal atau fasid dari perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan.

Dengan mengetahui Ilmu Fiqih dapat diketahui aturan-aturan hidup manusia, seperti masalah nikah, talaq, ruju', masalah memelihara jiwa, harta benda, kehormatan, anak keturunan, masalah hak dan kewajiban dalam masyarakat dan lain-lai, di samping masalah-masalah yang berkaitan langsung antara hubungan manusia dengan Allah SWT. Tegasnya mengetahui hukum-hukum yang harus berlaku dalam masyarakat umum.⁶⁶

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan peneliti, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang masalah yang hampir sama dengan judul skripsi penulis, yaitu:

1. Adil Hidayatuloh, mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, NIM A510110218, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Dalam penelitiannya yang berjudul: Peran *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran SD Negeri 2 Tempuran kecamatan Wanayasa Banjarnegara Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Ice Breaking* berperan dalam pembelajaran di SD Negeri 02 Tempuran Wanayasa Banjarnegara, *Ice Breaking* berperan mencairkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, membuat siswa fokus kepada guru, membuat siswa antusias kembali dan membuat siswa gembira. (2) Pemberian *Ice Breaking* oleh guru dilakukan

⁶⁶ Zaskasji Abdul Salam, Oman Fathurohman, *Pengantar Ilmu Fiqih Ushul Fiqih I*, (Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam, 1994), 55-56.

ketika siswa mulai jenuh dalam pembelajaran, tidak konsentrasi kepada guru, mulai ramai sendiri. (3) Tanggapan siswa terhadap *Ice Breaking* yang diberikan oleh guru, siswa fokus kembali dalam pembelajaran, menjadi konsentrasi kepada guru, dan siswa semangat lagi dalam pembelajaran.

2. Fuddin Hadi Eko Saputra dalam penelitiannya yang berjudul: Pola Peningkatan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di Sekolah (Studi Kasus Di MTs Ngawi). Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan subyek murid, guru dan masyarakat serta pihak yang terkait dan penelitian di MTs Negeri Ngawi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah: Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) Skripsi ini membahas tentang Pola Peningkatan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri Ngawi) dengan permasalahan latar belakang diadakannya shalat berjamaah di sekolah kiat-kiat kerjasama sekolah dengan BP atau kesiswaan dalam meningkatkan shalat berjamaah. Kiat-kiat kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan shalat jamaah di sekolah. Hasil dari penelitian dan analisis data diatas adalah untuk membiasakan diri melaksanakan shalat jamaah di MTs Negeri Ngawi dan untuk mempratekkan kurikulum dalam sekolah, kiat-kiat untuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sekolah kerjasama dengan orang tua wali murid dengan diberikannya buku penghubung yang didalamnya berisi absensi shalat berjamaah siswa. Ada juga tercantum tanda tangan orang tua wali murid, sehingga peran orang tua sebagai kontroling. Sehingga orang tua bisa memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kiat-kiat sekolah bekerja sama dengan BP atau kesiswaan adalah untuk memberikan sanksi kepada para siswa yang tidak mengikuti shalat jamaah, dengan sanksi mendidik yaitu menyuruh siswa membaca Al-Qur'an selama 10 menit. Selain itu masyarakat juga berperan apabila ada siswa- siswi yang keluar pada waktu jam shalat jamaah bisa melaporkan anak tersebut kepada pihak sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan suatu usaha yang didasari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Bagi manusia pendidikan itu suatu keharusan, karena pendidikan, manusia memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Henderson mengemukakan bahwa pendidikan suatu hal yang tidak bisa dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik.

Ice breaker merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. *Ice breaker* adalah peralihan situasi yang membosankan, atau membuat ngantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat dan tidak mudah mengantuk, serta ada perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang berbicara didepan kelas atau ruangan pertemuan. Jadi *Ice breaker* dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. *Ice breaker* juga dimaksudkan untuk membangun suatu belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Dalam hal ini *ice breaker* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai.

Ada beberapa jenis *Ice breaker* diantaranya jenis yel-yel , jenis tepuk tangan, jenis lagu, jenis humor, jenis games, jenis cerita, semua jenis tersebut bisa digunakan guru dengan tujuan agar pembelajaran semakin menyenangkan. Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang terencana yang disiapkan oleh guru untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam dalam suatu kegiatan, yang dibimbing langsung oleh guru agar ajaran yang akan diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan artinya suatu hal yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak langsung, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib.

Shalat jamaah ialah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu sebagai makmum.⁶⁷ Berarti dalam shalat berjamaah ada ketergantungan makmum pada imam. Menurut kamus istilah Fiqih shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.⁶⁸ Jadi shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan, dan pelaksanaannya dilaksanakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu: **Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**".

Karena dengan melaksanakan shalat berjama'ah sangatlah utama dibanding shalat sendirian, disamping banyak pahala, shalat jama'ah sebagai sarana memperkuat kerukunan. Rasulullah saw, senantiasa melaksanakan shalat fardhu dengan berjama'ah. Diharapkan siswa dapat sadar dan tergugah hatinya dengan mengetahui keutamaan atau fadhilah tentang shalat berjama'ah, sehingga siswa melakukan shalat jama'ah dengan rasa senang dan sungguh-sungguh.

⁶⁷ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2009), 122.

⁶⁸ M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 2002), 318.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

